

PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BELINYU KABUPATEN BANGKA

AMIRULLAH

Dinas Pendidikan provinsi Bangka Belitung
e-mail: amirullahbelinyu@gmail.com

ABSTRAK

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Tinggi rendahnya kinerja guru di antaranya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor motivasi, sedangkan faktor lainnya adalah kedisiplinan guru. Untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi dan kesiapan guru terhadap kinerja guru inilah dilakukan penelitian ini pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian survey, yakni penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan maksud penjelasan (explanatory). Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi ini adalah sebanyak 30 orang guru, maka penelitian ini menggunakan pendekatan populasi. Dari metode tersebut maka akan menghasilkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu menunjukkan peningkatan motivasi guru dan kedisiplinan kerja guru juga meningkat.

Kata Kunci : Motivasi, Dosiplin Kerja, Kinerja dan Guru

ABSTRACT

The teacher plays a central role in the teaching and learning process, for that the quality of education in a school is largely determined by the ability possessed by a teacher in carrying out his duties. The high and low teacher performance is caused by several factors, one of which is the factor that influences teacher performance is a motivating factor, while another factor is teacher discipline. To find out the effect of teacher motivation and discipline factors on teacher performance this research was conducted at the Belinyu State 1 High School. In this study is to use survey research, namely research that takes samples from one population and uses a questionnaire as a basic data collection tool, with the purpose of explanation (explanatory). The number of samples in this study is the same as the total population of 30 teachers, so this study uses a population approach. From this method it will result that the Belinyu State High School 1 shows an increase in teacher motivation and discipline of teacher work also increases.

Keywords: Motivation The, Dicipline, Performance and Teacher

PENDAHULUAN

Motivasi didefinisikan Robbins (2001:166) sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. Sedangkan Hasibuan (2002:140) mengemukakan motivasi adalah mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kedua definisi di atas pada dasarnya ada kesamaan, dimana motivasi adalah daya dan potensi bawahan agar mau bekerjasama secara produktif yang diperlukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya.

Uchana dalam Rismayanti (2007), menyatakan bahwa "motivasi berhubungan dengan kebutuhan. Satu atau lebih kebutuhan harus terpenuhi untuk dapat termotivasi". Hal ini berarti bahwa seseorang akan termotivasi melakukan sesuatu jika ada yang ingin didapatkannya, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2002:36) menyatakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk

menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut Sayuti (2006:22) menyatakan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi motivasi yaitu perbedaan karakteristik individu, perbedaan karakteristik pekerjaan, dan perbedaan karakteristik lingkungan kerja. Pada dasarnya motivasi individu dalam bekerja dapat memacu pegawai untuk bekerja keras sehingga dapat mencapai tujuan. Menurut Terry dalam Hasibuan (2005:145), motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Hasibuan (2005:95) memberikan definisi motivasi sebagai penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan.

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini tertinggal dengan negara-negara tetangga yang ada di Asia Tenggara, Berdasarkan fenomena yang ada bahwa mutu dan kualitas dari pendidikan mulai mengalami sedikit kemerosotan. Hal ini tidak terlepas dari sistem kurikulum di Indonesia yang selalu mengalami perubahan, akan tetapi belum tepat dan belum sesuai sasarannya. Untuk bidang ilmu pengetahuan, Indonesia menduduki peringkat 40 dari 42 negara yang ada di Asia. Dengan peringkat yang demikian, sudah seharusnya pemerintah memikirkan bagaimana upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mengetahui mutu pendidikan dapat diukur melalui dimensi kuantitatif efisiensi internal sekolah antara lain: (1) mengulang kelas, (2) tingkat kelulusan, (3) tingkat putus sekolah, (4) lama penyelesaian studi, dan (5) angka siswa bertahan yang dinilai berdasarkan seberapa jauh keluaran pendidikan itu terserap kepasar kerja, mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang diharapkan, serta mampu menggunakan keterampilannya dalam pekerjaan.

Sekolah sebagai organisasi, di dalamnya terhimpun unsur-unsur yang masing-masing baik secara perseorangan maupun kelompok melakukan hubungan kerja sama untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur yang dimaksud, tidak lain adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, staf, peserta didik atau siswa, dan orang tua siswa. Tanpa mengenyampingkan peran dari unsur-unsur lain dari organisasi sekolah, guru merupakan personil intern yang berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan (Djamarah, 2002: 73). Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional (Djamarah, 2002: 74). Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar (Aqib, 2002: 22). Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Aqib, 2002: 32). Oleh karena itu mutu pendidikan yang dicapai oleh sebuah organisasi sekolah akan menunjukkan kemampuan atau kinerja dari seorang guru yang ada di sekolah itu.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu didukung oleh 30 orang tenaga pengajar/guru dengan beragam suku/etnis, bahasa, keyakinan/agama, masa kerja, usia dan latar belakang pendidikan. Kontribusi guru Sekolah Menengah Atas terhadap keberhasilan pendidikan tidak

dapat diabaikan, terlebih saat ini Sekolah Menengah Atas merupakan sekolah umum yang menfokuskan proses pendidikannya pada ketentuan formal.

Peranan seorang guru penting untuk mencapai tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka terutama berkaitan dengan peningkatan prestasi kerja guru dalam melaksanakan pekerjaan mengajar. Prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu institusi sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Gambaran mutu pendidikan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu dapat digambarkan bahwa prestasi siswa secara umum relatif tinggi, namun dari tahun ke tahun terlihat adanya fluktuasi. Pada tahun pelajaran 2010/2011 mencapai nilai tertinggi dengan rata-rata UN sebesar 9,17, namun pada tahun pelajaran 2011/2012 mengalami penurunan sebesar 0,25 menjadi 8,92.

Prestasi siswa pada tahun pelajaran 2010/2011 relatif lebih baik dibanding prestasi siswa pada tahun pelajaran 2011/2012. Kondisi ini menggambarkan telah terjadinya penurunan prestasi siswa dari tahun 2010/2011 dibandingkan tahun 2011/2012. Perubahan atau penurunan prestasi ini menggambarkan bahwa adanya perubahan kinerja guru yang terjadi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Kegiatan pendidikan menuntut tersedianya tenaga pengajar/guru yang profesional, untuk itu perlu adanya aparatur yang mempunyai komitmen dan dedikasi yang tinggi sehingga pelaksanaan pemerintah pada umumnya dan pendidikan pada khususnya dapat dilakukan secara maksimal, optimal, efektif dan efisien.

Tinggi rendahnya kinerja guru di antaranya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor motivasi, sedangkan faktor lainnya adalah kedisiplinan guru.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka berdiri sejak tahun 1982 dengan jumlah siswa rata-rata 500 orang pertahunnya adalah salah satu organisasi badan yang kedudukannya berada dibawah tanggungjawab Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka juga telah banyak memberikan pembinaan baik berupa peningkatan disiplin kerja, kerja keras dari seluruh komponen terkait maupun memberikan motivasi-motivasi, namun hasil yang telah diraih belum dapat dikatakan optimal. Guru sering terlambat dalam menyelesaikan tugas rutin maupun tugas khusus, serta kurang profesional dalam mendidik murid/siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan perlu dianalisis secara lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka. Faktor motivasi kerja dan kedisiplinan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka, perlu dikaji secara mendalam sehingga akan diketahui bagaimana kinerja guru yang menjadi tujuan organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu Kabupaten Bangka.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan menguji pengaruh antar variabel dengan bantuan metode statistik yang digunakan adalah kuantitatif. Pemilihan dan penggunaan desain penelitian dengan metode analitik korelasional dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu dan menguji hipotesis yang diajukan.

Pada penelitian ini akan melibatkan tiga variabel, yaitu: dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Kedua variabel bebas tersebut adalah Motivasi Kerja Guru (X_1) dan Disiplin Kerja Guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Guru (Y).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari para responden, yaitu guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Data Sekunder

bersumber dari literatur- literatur, laporan-laporan, buku-buku serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini uraian akan membahas dan menganalisis pengaruh variabel motivasi kerja guru dan variabel disiplin kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Pada tabel berikut akan disajikan hasil analisa regresi dan korelasi pengaruh variabel motivasi kerja guru dan variabel disiplin kerja guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi : Motivasi kerja guru dan Disiplin kerja guru Terhadap Kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu

R = 0,956 R ² = 0,918 Adjusted R ² = 0,908 F = 143,800 Sign F = 0,000			
Y = 5,363 + 0,566X ₁ + 0,421X ₂ + e			
Variabel	Koefisien Regressi	t-hitung	Signfikan
Motivasi kerja guru	0,566	4,987	0,000
Disiplin kerja guru	0,421	4,733	0,000

Sumber : Diolah dari data primer

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu

B = Konstanta

X₁ = Variabel Motivasi kerja guru

X₂ = Variabel Disiplin kerja guru

e = Faktor lain yang tidak diteliti

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka dapat diuraikan pengujian hipotesis berikut ini :

1. Pengaruh Motivasi kerja guru (X₁) terhadap Kinerja guru (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Motivasi kerja guru (X₁) tidak berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y).

H_a : Motivasi kerja guru (X₁) berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y).

Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja guru diperoleh sebesar 0,566 dengan nilai t-hitung sebesar (4,987) dan p-value sebesar 0,000. Karena p-value < 5%, maka H₀ ditolak. Artinya dengan kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Hal ini berarti bahwa jika motivasi kerja guru berubah, maka akan terjadi perubahan pada kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat motivasi kerja guru maka akan semakin baik kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Kemudian nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0.320 artinya terdapat pengaruh positif sebesar 32,00% persen motivasi kerja guru terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Disiplin kerja guru (X₂) terhadap Kinerja guru (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Mekanisme organisasi (X₂) tidak berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y).

H_a : Disiplin kerja guru (X₂) berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y).

Nilai koefisien regresi untuk variabel disiplin kerja guru diperoleh sebesar 0,421 dengan nilai t-hitung sebesar (4,733) dan p-value sebesar 0,000. Nilai p-value < 5%, maka H₀ ditolak. Artinya dengan kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan bahwa variabel disiplin kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Hal ini berarti bahwa jika disiplin kerja guru berubah, maka akan terjadi perubahan pada kinerja

guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat disiplin kerja guru maka akan semakin baik kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,177 artinya terdapat pengaruh positif sebesar 17,70% persen disiplin kerja guru terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh Motivasi kerja guru (X_1) dan Disiplin kerja guru (X_2) terhadap Kinerja guru (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Motivasi kerja guru (X_1) dan Mekanisme organisasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y).

H_a : Motivasi kerja guru (X_1) dan Disiplin kerja guru (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja guru (Y).

Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru (R) diperoleh sebesar 0,956 dengan nilai F-hitung sebesar (143,800) dan p-value sebesar 0,000. Nilai p-value < 5%, maka H_0 ditolak. Artinya dengan kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Hal ini berarti bahwa jika motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru bersama-sama berubah, maka akan terjadi perubahan pada kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik tingkat motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru maka akan semakin baik kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Kemudian nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,918 artinya terdapat pengaruh positif sebesar 91,80% persen motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru.

C. Pembahasan

Diskripsi data menjelaskan apa, dimana dan bagaimana keadaan dan pengaruh antara motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru terhadap kinerja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu, namun belum memberikan makna yang lebih mendalam tentang mengapa dan apa yang harus dilakukan ke depan untuk meningkatkan kinerja dalam hubungannya dengan motivasi kerja guru dan disiplin kerja pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

1. Motivasi kerja guru

Sebagaimana diuraikan pada variabel motivasi kerja guru yang terdiri dari dimensi kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan pertemanan. Sebagaimana dikemukakan dalam Tabel 5.8, Tabel 5.11 dan Tabel 5.14. secara umum ketiga dimensi pada motivasi kerja tersebut mempunyai nilai yang cukup baik yaitu dimensi kebutuhan prestasi 62,67 persen, dimensi kebutuhan kekuasaan 69,67% persen dan dimensi kebutuhan pertemanan 69,67 persen. Dengan cukup baiknya keadaan dimensi-dimensi motivasi kerja guru ini menyebabkan baiknya keadaan variabel motivasi kerja guru (69,02%).

Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis variabel motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Besarnya pengaruh variabel motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu 32,00 persen. Ini berarti bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu akan meningkat apabila motivasi kerja gurunya juga positif. Oleh karena itu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan pertemanan menjadi unsur dalam kerangka meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Kadarisman (2012:278) menyatakan, bahwa motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Unsur kebutuhan prestasi memiliki aspek-aspek dorongan untuk mengungguli, berprestasi berdasar seperangkat standard berusaha keras supaya sukses. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga aspek ini berada dalam keadaan cukup baik, yaitu rata-rata di atas 62,67%. Keadaan aspek-aspek kebutuhan prestasi

ini memberikan kontribusi terhadap baiknya keadaan motivasi kerja guru, sehingga menjadikan variabel motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur kebutuhan kekuasaan memiliki aspek-aspek kebutuhan untuk membuat orang berperilaku sesuai keinginannya dan kebutuhan tidak memaksakan kehendak. Berdasarkan data yang diperoleh satu dari dua aspek ini berada dalam keadaan baik, yaitu kebutuhan tidak memaksakan kehendak, sedangkan kebutuhan untuk membuat orang berperilaku sesuai keinginannya masih dalam kategori yang cukup baik (66,67%). Oleh karena itu dengan cukup baiknya aspek kebutuhan untuk membuat orang berperilaku sesuai keinginannya dalam unsur kebutuhan kekuasaan ini menjadikan keadaan variabel kebutuhan kekuasaan menjadi cukup baik, yaitu (69,67%). Meskipun demikian dengan keadaan aspek-aspek kebutuhan kekuasaan ini juga memberikan kontribusi terhadap baiknya keadaan motivasi kerja guru, sehingga menjadikan variabel motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Teori ERG Alderfer dalam Jhon, Robert, dan Michael (2007:150) merupakan teori motivasi yang mengatakan bahwa individu mempunyai tiga rangkaian kebutuhan yaitu:

1. Eksistensi, yaitu kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, udara, imbalan, dan kondisi kerja.
2. Hubungan, yaitu kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan interpersonal yang berarti.
3. Pertumbuhan, yaitu kebutuhan yang terpuaskan jika individu membuat kontribusi yang produktif atau kreatif.

Unsur kebutuhan pertemanan memiliki aspek-aspek hubungan antar pribadi yang ramah dan hubungan antar pribadi yang akrab. Berdasarkan data yang diperoleh dua dari dua aspek ini sudah dalam keadaan cukup baik dan baik, yaitu terjalannya hubungan antar pribadi yang akrab (di atas 70%). Sedangkan aspek terjalannya hubungan antar pribadi yang ramah dalam kategori yang berada (di bawah 70%). Oleh karena itu dengan cukup baiknya aspek terjalannya hubungan antar pribadi yang ramah dalam unsur kebutuhan pertemanan ini menjadikan keadaan dimensi kebutuhan pertemanan tergolong cukup baik (69,67%). Meskipun demikian keadaan aspek-aspek kebutuhan pertemanan ini juga memberikan kontribusi terhadap baiknya keadaan motivasi kerja guru, sehingga menjadikan variabel motivasi kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Semua dimensi yang ada pada variabel motivasi kerja guru menunjukkan tingkat penilaian yang baik, karena mencapai rata-rata sebesar 66,67 persen. Hasil ini memberikan gambaran bahwa motivasi kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu yang dilihat dari dimensi kebutuhan prestasi, dimensi kebutuhan kekuasaan dan dimensi kebutuhan pertemanan telah berjalan dengan baik.

2. Disiplin kerja guru

Sebagaimana diuraikan pada variabel disiplin kerja guru terdiri atas dimensi disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab. Sebagaimana dikemukakan dalam Tabel 5.20, Tabel 5.24 dan Tabel 5.28, secara umum keempat dimensi pada variabel disiplin kerja guru tersebut mempunyai nilai yang positif yaitu dimensi disiplin tanggung jawab 68,67 persen, dimensi disiplin peraturan 68,33% persen dan dimensi disiplin waktu 63,67 persen. Dengan sudah cukup baiknya keadaan dimensi-dimensi disiplin kerja guru ini menyebabkan cukup baiknya keadaan variabel disiplin kerja guru (66,73%).

Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis variabel disiplin kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Besarnya pengaruh variabel disiplin kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu 17,70 persen. Ini berarti bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu akan meningkat apabila disiplin kerja guru juga semakin tinggi. Oleh karena

itu disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab. menjadi unsur penting dalam kerangka meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur disiplin waktu memiliki aspek-aspek kehadiran guru pada jam kerja, kepatuhan guru pada jam kerja, pelaksanaan tugas dengan tepat waktu dan pelaksanaan tugas dengan benar. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga aspek ini sudah dalam keadaan cukup baik, yaitu rata-rata 63,67%. Sudah baiknya keadaan aspek-aspek disiplin waktu ini memberikan kontribusi terhadap baiknya keadaan disiplin kerja guru, sehingga menjadikan variabel disiplin kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur disiplin peraturan memiliki aspek-aspek kepatuhan guru dalam melaksanakan perintah dari atasan, kepatuhan guru dalam melaksanakan perintah peraturan, kepatuhan guru dalam melaksanakan perintah tata tertib yang telah ditetapkan dan kepatuhan guru dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam. Berdasarkan data yang diperoleh keempat aspek ini sudah dalam keadaan cukup baik (rata-rata 68,33%). Sudah cukup baiknya keadaan aspek-aspek disiplin peraturan ini memberikan kontribusi terhadap baiknya keadaan disiplin kerja guru, sehingga menjadikan variabel disiplin kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur disiplin tanggung jawab memiliki aspek-aspek penggunaan peralatan yang sebaik-baiknya, pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya dan kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan sebagai tanggung jawab seorang guru. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga aspek ini sudah dalam keadaan cukup baik (rata-rata 68,67%). Sudah cukup baiknya keadaan aspek-aspek disiplin tanggung jawab ini memberikan kontribusi terhadap baiknya keadaan disiplin kerja guru, sehingga menjadikan variabel disiplin kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu sebesar 17,70%.

Semua dimensi yang ada pada variabel disiplin kerja guru menunjukkan tingkat penilaian yang cukup baik, karena mencapai rata-rata sebesar 66,73 persen. Hasil ini memberikan gambaran bahwa disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. yang dilihat dari dimensi disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab telah berjalan dengan baik. Menurut Hendiyat (1984:292) Disiplin bagi guru sekaligus merupakan percontohan yang nyata terasa langsung oleh anak didik, misalnya disiplin waktu dalam mengajar. Disiplin guru terhadap tugasnya, terjadang tidak terlepas dari persoalan yang bersifat pribadi atau faktor lainnya.

3. Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu

Sebagaimana diuraikan pada variabel kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu terdiri dari dimensi penguasaan materi pelajaran, penerapan metode belajar mengajar, memotivasi anak didik dan memiliki ketrampilan sosial sesuai Tabel 5.32, 5.36, 5.39 dan 5.43. Secara umum keempat dimensi kinerja guru tersebut mempunyai nilai yang cukup baik, yaitu dimensi penguasaan materi pelajaran 63,33 persen, dimensi penerapan metode belajar mengajar 63,11, persen dan dimensi memotivasi anak didik 72,33 persen dan , dan memiliki ketrampilan sosial 72.44 persen.

Semua dimensi yang ada pada variabel kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu berada pada tingkat penilaian yang cukup baik yang mencapai lebih dari 60 persen. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu yang terlihat dari dimensi penguasaan materi pelajaran, penerapan metode belajar mengajar, memotivasi anak didik dan memiliki ketrampilan sosial menunjukkan tingkatan yang cukup baik

Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis variabel kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja guru dan variabel disiplin kerja guru sebesar 0,918 persen. Ini berarti bahwa baiknya kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu disebabkan meningkatnya motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran, penerapan metode belajar mengajar, memotivasi anak didik dan memiliki ketrampilan sosial menjadi

unsur penting dalam kerangka menganalisis baiknya keadaan kinerja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur penguasaan materi pelajaran memiliki aspek-aspek tingkat menguasai metode belajar mengajar, kreativitas dalam mengembangkan pelaksanaan pengajaran dan mampu berpikir sistematis. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga aspek ini sudah cukup baik, yaitu rata-rata 63.11%. Sudah cukup baiknya keadaan aspek-aspek penguasaan materi pelajaran ini memberikan kontribusi terhadap baiknya kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian juga dapat diartikan bahwa cukup baiknya aspek-aspek penguasaan materi pelajaran ini dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur penerapan metode belajar mengajar memiliki aspek-aspek tingkat menguasai metode belajar mengajar, kreativitas dalam mengembangkan pelaksanaan pengajaran dan mampu berpikir sistematis. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga aspek ini sudah cukup baik, yaitu rata-rata 63.11%. Sudah cukup baiknya keadaan aspek-aspek penerapan metode belajar mengajar ini memberikan kontribusi terhadap baiknya kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian juga dapat diartikan bahwa cukup baiknya aspek-aspek penerapan metode belajar mengajar ini dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Unsur memotivasi anak didik memiliki aspek-aspek tingkat loyalitas yang tinggi pada tugas mengajar dan melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi. Berdasarkan data yang diperoleh kedua aspek ini, yaitu tingkat loyalitas yang tinggi pada tugas mengajar dan melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi. sudah dalam keadaan baik, yaitu rata-rata 72.33%. Sudah baiknya keadaan aspek-aspek memotivasi anak didik ini memberikan kontribusi terhadap baiknya kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian juga dapat diartikan bahwa baiknya aspek-aspek memotivasi anak didik ini dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu..

Unsur memiliki ketrampilan sosial memiliki aspek-aspek tingkat adanya kepribadian yang baik dan jujur, obyektif dalam membimbing siswa dan pemahaman dalam administrasi pengajaran. Berdasarkan data yang diperoleh ketiga aspek ini, yaitu adanya kepribadian yang baik dan jujur, obyektif dalam membimbing siswa dan pemahaman dalam administrasi pengajaran sudah dalam keadaan baik, yaitu rata-rata 72.44 %. Sudah baiknya keadaan aspek-aspek memiliki ketrampilan sosial ini memberikan kontribusi terhadap baiknya kinerja Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Dengan demikian juga dapat diartikan bahwa baiknya aspek-aspek memiliki ketrampilan sosial ini dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

Romito, Yeremias dan Nawang Purwanti pada tahun 1998 melakukan penelitian tentang motivasi dan kinerja pustakawan di lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara kepada pustakawan yang bekerja pada lingkungan UPT Perpustakaan UGM yang telah berstatus sebagai pustakawan sesuai dengan kriteria SK Menpan No.18 Tahun 1998. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara tunggal maupun secara bersama-sama.

Penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Wukir pada tahun 1999 dengan judul Kemampuan Supervisi Pengawas Sekolah. Penelitian ini menguji pengaruh variabel motivasi, kemampuan pengelolaan informasi dan kemampuan penalaran terhadap variabel kemampuan supervisi pengawas sekolah. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bekasi dengan menggunakan metode survey. Responden penelitian adalah pengawas sekolah yang berjumlah 83 orang yang dipilih secara acak sederhana dari 134 pengawas sekolah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara linear (tunggal) maupun secara bersama-sama (ganda).

KESIMPULAN

1. Secara umum ketiga dimensi pada variabel motivasi guru, yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan pertemanan mempunyai nilai yang baik. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis variabel motivasi guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu sebesar 32,00 persen. Ini berarti bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu akan meningkat apabila motivasi kerja gurunya meningkat. Oleh karena itu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan dan kebutuhan pertemanan menjadi unsur penting dalam kerangka meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.
2. Secara umum ketiga dimensi pada variabel disiplin kerja guru, yaitu dimensi disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab mempunyai nilai yang baik. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis variabel disiplin kerja guru mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu sebesar 17,70 persen. Ini berarti bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu akan meningkat apabila disiplin kerja guru juga meningkat. Oleh karena itu dimensi disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin tanggung jawab menjadi unsur penting dalam kerangka meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.
3. Secara umum keempat dimensi kinerja kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu, yaitu penguasaan materi pelajaran, penerapan metode belajar mengajar, memotivasi anak didik dan memiliki ketrampilan sosial mempunyai nilai yang baik. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu yang terlihat dari dimensi penguasaan materi pelajaran, penerapan metode belajar mengajar, memotivasi anak didik dan memiliki ketrampilan sosial menunjukkan tingkatan yang baik. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis variabel kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu dipengaruhi oleh variabel motivasi guru dan variabel disiplin kerja guru sebesar 0,918 persen. Ini berarti bahwa baiknya kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu disebabkan meningkatnya motivasi guru dan disiplin kerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu. Oleh karena itu penguasaan materi pelajaran, penerapan metode belajar mengajar, memotivasi anak didik dan memiliki ketrampilan sosial menjadi unsur penting dalam kerangka menganalisis dan meningkatkan kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu.S.P 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu.S.P, 1999. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu.S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta : Haji Masagung .
- Rismayanti. 2007. *Usaha tani dan pemasaran Hasil Pertanian*. Medan : USU Press
- Robbins, Stephen, P. 2002, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Lengkap. Indeks Kelompok. Jakarta: Gramedia.
- Romito T.A. Lbn, Yeremias Keban, dan Nawang Purwanti. 1998. *Kepuasan Kerja Pustakawan Di Lingkungan UPT Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: BPPS-UGM, Jilid 11 No.4A.
- Sayuti. 2006. *Motivasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Siagian, Sondang P.. 2002. *Kiat Peningkatan Produktifitas Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wukir, 1999. *Kemampuan Supervisi Pengawas Sekolah*. Disertasi. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.